

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI DAN *AUDIT FEE*
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Harumningsih Suhartinah

Universitas Pamulang

Email: harumnngsh23@gmail.com

Article History : Received 25 Apr 2026 Revised 26 Apr 2026 Accepted 1 Agustus 2026

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of operational complexity and audit fees on Audit Report Lag, with firm size as a moderating variable. This research employs a quantitative associative approach using secondary data in the form of annual financial statements of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. The research population consists of 91 energy sector companies. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 46 companies with a total of 230 observation data. Hypothesis testing is conducted using panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the simultaneous test (F-test) indicate that operational complexity and audit fees jointly affect Audit Report Lag. The partial test (t-test) results show that operational complexity has a negative effect on Audit Report Lag, while audit fees have no effect on Audit Report Lag. Furthermore, the results of the Moderated Regression Analysis (MRA) indicate that firm size is unable to moderate the effect of operational complexity and audit fees on Audit Report Lag.

Keywords: *Operational Complexity, Audit Fees, Audit Report Lag, Firm Size.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan aspek penting untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan serta mendukung pembangunan berkelanjutan perusahaan. Salah satu cara agar masyarakat atau investor dapat mempercayai suatu perusahaan adalah dengan menyediakan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya yaitu laporan keuangan audit, sehingga pihak-pihak pemakainya bisa mengambil keputusan dengan tepat untuk kemajuan perusahaan dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut PSAK No.1, tujuan dari sebuah laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan keadaan dan kinerja keuangan saat periode terkait, serta arus kas perusahaan yang tentu saja berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai salah satu dasar untuk melakukan keputusan ekonomi hingga meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2023, berdasarkan data dari media CNBC Indonesia pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa terdapat 53 Emiten yang terlambat menyampaikan laporan

keuangan untuk periode tahun 2023. Dari 53 emiten itu ada beberapa emiten yang dikenakan denda administratif dan diberhentikan sementara serta ada emiten yang dikenakan sanksi suspensi oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Namun berdasarkan sumber lain yaitu IDX pada tahun 2023, hanya ada 15 perusahaan dari sektor energi Minyak Bumi dan Gas yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan dikenakan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia. Dalam tiga tahun berturut-turut, pada tahun 2022-2024 hanya ada 6 perusahaan dari sektor energi Minyak Bumi dan Gas yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan dikenakan sanksi oleh (BEI) Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah tabel dari perusahaan sektor Energi yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk periode tahun 2022-2024.

Tabel Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit

No.	Kode	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	Terlambat	Terlambat	Terlambat
2.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Terlambat	Terlambat	Terlambat
3.	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	Terlambat	Terlambat	Terlambat
4.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tb	Terlambat	Terlambat	Terlambat
5.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	Terlambat	Terlambat	Terlambat
6.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk	Terlambat	Terlambat	Terlambat

Sumber : IDX, data diolah peneliti, 2025

Sanksi yang bisa dijatuhkan kepada emiten (termasuk di sektor energi) jika terlambat menyampaikan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memberikan peringatan tertulis (tingkat I, II, III) kepada emiten yang belum memenuhi kewajiban pelaporan. Setelah peringatan tertulis dan bila tetap belum dipenuhi hingga hari kalender ke-91 sejak batas waktu penyampaian laporan. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat melakukan suspensi perdagangan efek (penghentian sementara perdagangan saham) perusahaan tercatat. Selain itu, BEI menetapkan denda uang untuk keterlambatan pelaporan. Contoh: denda sebesar Rp 150 juta untuk emiten yang belum melapor laporan keuangan interim. Di luar BEI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengawasi pelaporan keuangan emiten dan telah mengenakan denda terhadap sejumlah perusahaan karena keterlambatan pelaporan kepada OJK.

Audit Report Lag merupakan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur bersumber pada lamanya hari yang diperlukan untuk menghasilkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, semenjak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tersurat pada laporan auditor independen (Hapsari, 2020). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan tersebut. Suatu laporan keuangan dianggap berkualitas apabila disampaikan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki *Audit Report Lag* yang lebih singkat, karena kondisi tersebut merupakan kabar baik (*good news*) dan perusahaan cenderung tidak menunda penyampaian informasi keuangannya ketika memiliki berita positif (Nurjanah et al.,

2022). *Audit Report Lag* yang panjang, memberikan konsekuensi minus. Tenggat penyelesaian proses audit (*Audit Report Lag*) berdampak langsung pada ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan.

Kompleksitas Operasi Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Audit Report Lag*. Kompleksitas Operasi Perusahaan sangat tergantung terhadap total serta unit operasi sebuah perusahaan tersebut. (Napisah & Soeparyono, 2024) menyatakan, perusahaan dengan banyak anak perusahaan menandakan bahwa kompleksitas operasinya semakin tinggi yang menyebabkan ruang lingkup pemeriksaan audit menjadi lebih luas. Kondisi tersebut membuat waktu yang auditor perlukan dalam menyelesaikan audit menjadi lebih lama. kompleksitas operasi perusahaan, jumlah unit dan lokasi bagian perusahaan (cabang atau anak perusahaan), dan juga keragaman lini produk dan pasarnya mempengaruhi seberapa kompleks operasional suatu perusahaan. Seberapa banyak anak perusahaan yang dimiliki dapat mengindikasikan tingkat kompleksitas operasional suatu perusahaan.

Perusahaan dengan banyak anak perusahaan menandakan bahwa kompleksitas operasinya semakin tinggi yang menyebabkan ruang lingkup pemeriksaan audit menjadi lebih luas, kondisi tersebut condong membuat waktu yang auditor perlukan dalam menyelesaikan audit menjadi lebih lama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khamisah et al., 2023) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni dan Marlius (2019) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wada et al., 2021) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Audit fee adalah besaran imbal jasa yang diberikan kepada auditor yang sudah memberikan jasanya dalam melaksanakan audit. Audit fee bergantung pada keahlian serta kompleksitas jasa yang diberikan (Matthews & Peel, 2003) dalam (Alil Thohiroh & Aisyaturrahmi, 2022). Hal terkait diekspektasikan bahwa auditor mampu menyelesaikan pelaporan audit sesuai tenggat waktu yang diberikan. Berdasarkan teori keagenan auditor yang berkualitas diperlukan untuk melaksanakan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan, audit fee yang dikeluarkan oleh perusahaan harus sebanding dengan risiko penugasan auditor. Auditor yang memiliki keahlian dalam melaksanakan proses audit maka imbal jasa yang akan diperoleh juga akan lebih besar, hal tersebut dapat mengurangi masalah keagenan karena laporan audit yang dihasilkan lebih berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khamisah et al., 2023) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Djamhuri (2019) dan Asuzu dkk (2021) bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Sasongko, 2024) *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kedua faktor tersebut dimoderasi oleh satu faktor yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit karena besar kecilnya perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel, serta intensitas dari operasional variabel serta intensitas transaksi perusahaan yang berupa total penjualan. Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan

maka semakin cepat proses penyelesaian terhadap *Audit Report Lag*. Besar kecilnya perusahaan tercermin dari nilai total, bagian dari omzet total dan nilai kapasitas pasar, serta jumlah karyawan dan bagian lainnya menurut (Kusumadewi, 2022).

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan, yang akan memoderasi Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Audit Fee* terhadap *Audit Report Lag*. Tentunya, dari penelitian terdahulu juga tak lepas dari berbagai perbedaan. Pemilihan variabel moderasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pelaporan yang lebih terstruktur, serta pengawasan internal yang lebih kuat, sehingga berpotensi memengaruhi durasi waktu yang dibutuhkan dalam proses audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zain, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahadi, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara *audit fee* terhadap *Audit Report Lag*. Alasan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi adalah karena ukuran perusahaan dapat memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan *Audit Report Lag*. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang memadai, serta reputasi yang perlu dijaga, sehingga proses audit dapat berlangsung lebih efisien dan waktu penyelesaian laporan menjadi lebih singkat. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya dan kompleksitas audit, yang dapat memperpanjang *Audit Report Lag*. Dengan demikian, ukuran perusahaan dianggap relevan sebagai variabel moderasi untuk melihat sejauh mana perbedaan skala perusahaan memengaruhi hubungan tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Audit Fee* terhadap *Audit Report Lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *Audit Report Lag*?

2. LANDASAN TEORI

***Agency Theory* (Teori Keagenan)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal (perusahaan) dan agent (manajemen) mengenai adanya suatu kondisi dimana terdapat ketidaksesuaian informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Hal ini disebut

juga dengan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana ketika satu pihak dalam suatu transaksi memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Agen perusahaan atau dalam hal ini pihak manajemen dapat menyalahgunakan wewenang yang dimiliki dikarenakan informasi yang mereka miliki lebih banyak (Lubis, 2022). Afriliana dan Ariani (2020) menyatakan bahwa agen dapat memberikan informasi yang tidak menyeluruh kepada pihak prinsipal, ketika terdapat dorongan untuk memenuhi kepentingan pribadi agen. Salah satu hal yang dapat mengatasi masalah asimetri informasi antara agen dan principal adalah dengan bantuan pihak ketiga, salah satunya dengan menggunakan jasa auditor eksternal dalam mengevaluasi kinerja agen atau manajemen dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal berfungsi untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal diharapkan dapat meningkatkan keandalan informasi yang diberikan, sehingga dapat dijadikan alat yang tepat dan relevan dalam pengambilan keputusan oleh prinsipal. Asimetri informasi juga dapat menimbulkan permasalahan audit report lag. Permasalahan *Audit Report Lag* dapat diatasi oleh peran auditor eksternal. Semakin lama proses audit, maka semakin lama pula laporan keuangan auditan diterima oleh prinsipal. Oleh karena itu, auditor eksternal dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu (Khamisah et al., 2023). Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa masalah dalam keterlambatan pelaporan audit report lag muncul seperti kompleksitas operasi perusahaan, audit fee, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketetapan waktu pelaporan laporan keuangan auditan (Handoyo & Maulana, 2019). Dalam pandangan teori keagenan, meningkatnya kompleksitas operasi perusahaan cenderung memperbesar peluang terjadinya ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai pihak pengelola dan pemilik atau investor sebagai pihak yang berkepentingan. Kompleksitas ini menuntut auditor untuk meluangkan lebih banyak waktu dalam memahami dan mengaudit laporan keuangan, sehingga proses audit menjadi lebih lama dan menyebabkan audit report lag. Keterlambatan dalam penyampaian hasil audit ini dapat memperkuat konflik keagenan, karena pemilik perusahaan menerima informasi penting secara tidak tepat waktu.

Fee audit merupakan besaran biaya atas jasa audit yang dilakukan oleh auditor (Auliyah, Fitriyani, & Herawaty, 2022). Audit fee merupakan imbalan jasa yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor independen atas pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya audit fee umumnya ditentukan berdasarkan tingkat kompleksitas audit, risiko audit, serta waktu dan sumber daya yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Perusahaan dengan karakteristik tertentu, seperti skala usaha yang besar dan aktivitas operasional yang kompleks, cenderung memerlukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam.

Pelaksanaan prosedur audit yang semakin kompleks menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini berdampak pada meningkatnya durasi penyelesaian audit, sehingga laporan audit tidak dapat diterbitkan dalam waktu yang singkat. Dengan kata lain, semakin besar

audit fee yang dibayarkan perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan auditor memerlukan waktu tambahan dalam proses audit (Lestari & Shanti, 2024)

Ukuran perusahaan sebagai variabel yang moderasi. Suatu perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan besar, kecil dan menengah. Firm size atau ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala besar kecilnya suatu perusahaan atau entitas dengan berbagai cara, salah satunya dinyatakan dalam total asset yang dimilikinya (Firmansyah & Amanah, 2020). Perusahaan yang memiliki skala lebih besar cenderung memiliki permintaan penyampaian informasi yang lebih tinggi dan relevan terhadap public dibandingkan dengan perusahaan berskala lebih kecil. Permintaan yang tinggi akan penyampaian pelaporan keuangan ini memungkinkan timbulnya kepercayaan atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya system pengendalian internal yang baik maka akan mengurangi pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay yang didukung oleh (Fanny et al., 2019). Sebaliknya hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag (Parahyta & Herawaty, 2020), (Rahayu et al., 2021) (Firmansyah & Amanah, 2020).

Ukuran perusahaan umumnya tidak akan mempengaruhi selesainya laporan keuangan auditan karena hal tersebut bergantung pada kompleksitas yang dimiliki masing-masing perusahaan. Kesulitan keuangan pun dapat terjadi kepada perusahaan apapun sehingga akan tetap terjadi pada perusahaan dengan ukuran apapun. Penelitian ini bertujuan akan mengetahui apakah jika salah satu variabel independennya diganti menjadi kompleksitas operasi perusahaan dan *Audit Fee* maka ukuran perusahaan akan bisa memperkuat hubungan terhadap *Audit Report Lag*.

Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah waktu yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menyusun dan mengeluarkan laporan audit setelah akhir periode keuangan. Ini mencakup waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan pemeriksaan, menyusun temuan dan kemudian menghasilkan laporan audit resmi (Prasetyo et al., 2021). *Audit delay* atau disebut juga dengan *Audit Report Lag* merupakan lamanya penyelesaian audit, semakin panjang audit report lag, maka akan berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan oleh auditor, sebaliknya semakin pendek rentang waktu antara tahun tutup buku dengan tanggal dalam laporan audit, maka semakin cepat publikasi laporan keuangan auditan diterbitkan dan terhindar dari sanksi yang diberikan oleh Bapepam (Napisah & Soeparyono, 2024). Menurut PSAK (2021) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan data yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan serta cash flow perusahaan, yang mana informasi ini yang akan menjadi acuan atau pedoman pengambilan keputusan investasi bagi para pengguna laporan keuangan atau stakeholder. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan tergantung dari lamanya proses audit laporan keuangan perusahaan. (Khamisah et al., 2023) menyatakan bahwa

ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menjaga relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu mengaplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakaian informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan Bursa Efek Indonesia, ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan telah mengalami beberapa perubahan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi dan tututan transparansi informasi. Awalnya, ketentuan tersebut diatur dalam POJK No. 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan paling lambat 120 hari kalender setelah tanggal laporan keuangan. Saat terjadi pandemi COVID-19, Bursa Efek Indonesia memberikan relaksasi pelaporan melalui Keputusan Direksi BEI No. KEP-00089/BEI/10-2020 yang menyatakan mengenai masa perpanjangan batas waktu penyampaian menjadi 180 hari kalender. Kebijakan ini kemudian diperbaharui dalam Keputusan Direksi BEI No. KEP-00024/BEI/2022 dengan mengurangi batas waktu pelaporan menjadi 150 hari kalender.

Sebagai upaya memperkuat akuntabilitas dan memastikan pelaporan keuangan yang tepat waktu, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan ketentuan baru melalui POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini, perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan, atau selama 90 hari kalender. Ketentuan ini berlaku hingga saat ini dan menjadi pedoman utama dalam mengukur kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memicu terjadinya *Audit Report Lag*, antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Pada umumnya perusahaan memiliki tingkat operasi yang kompleks. Kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serat diverifikasi jalur produk dan pasarnya. Hal ini cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya menurut (Ermian Challen & Puspa Dewi, 2019).

Kompleksitas operasi dapat memperpanjang waktu audit report lag, karena dapat mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam penyelesaian audit. Setiap perusahaan go public memiliki tingkat kompleksitas operasi yang

berbeda, karena sangat bergantung pada ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki, letak unit operasi (cabang), serta keanekaragaman produk dan pasar menurut (Nori et al., 2019).

Audit fee

Audit Fee adalah pembayaran sejumlah uang atau keuntungan lain kepada auditor atau pihak lain sebagai imbalan atas bantuan mereka dalam mendapatkan penugasan dari pelanggan atau organisasi lain dikenal sebagai *Audit Fee* (Agustini & Siregar, 2020). Tingkat kesulitan bisnis yang diaudit menentukan fee, dan auditor menagih sesuai dengan pekerjaan yang diperlukan dengan mempertimbangkan risiko, kompleksitas layanan, struktur *fee*, dan kompetensi. Besarnya *fee* audit memungkinkan dapat membuat para auditor makin bersemangat menjalani tugasnya. Sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan. Menurut Rohmah (2020), Selain ditentukan melalui kesepakatan, besarnya fee audit juga dapat dipengaruhi resiko penugasan dalam besarnya salah saji yang ditemukan. Sehingga hal tersebut juga dapat mendorong auditor cenderung bersikap tidak independen dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang di auditnya. Menurut Indriani, Amin, dan Junaidi (2020) penetapan *fee* audit termasuk hal yang penting karena dalam melakukan pekerjaan tentunya auditor mengharapkan imbalan jasa dalam pekerjaan yang diselesaikan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit karena besar kecilnya perusahaan di pengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel, serta intensitas dari operasional variabel serta intensitas transaksi perusahaan yang berupa total penjualan. Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin cepat proses penyelesaian terhadap audit report lag. Besar kecilnya perusahaan tercermin dari nilai total, bagian dari omzet total dan nilai kapasitas pasar, serta jumlah karyawan dan bagian lainnya menurut (Kusumadewi, 2022).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2008, klasifikasi resmi di Indonesia menurut Undang-Undang dibagi menjadi 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

1. Usaha Mikro

Merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

4. Usaha Besar

Merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dari pengertian masing-masing jenis usaha berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2008, Berikut disajikan klasifikasi ukuran usaha secara kuantitatif berdasarkan kriteria kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

Tabel Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran Usaha	Kekayaan Bersih
Usaha Mikro	< Rp 50.000.000
Usaha Kecil	> Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000
Usaha Menengah	> Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000

Hasil penelitian dan pengolahan data dari penelitian yang dilakukan oleh Artana dkk. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak jelas pada perusahaan industri di bursa efek. Ukuran perusahaan dinilai dari total asset. dimana perusahaan dengan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi Tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan dengan dapat memudahkan auditor dalam pengauditan laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:15) dalam (Achmad *et al.*, 2024) metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan dengan filsafat positivisme. Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel independen yaitu opini audit dan reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* dengan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

Populasi merujuk pada seluruh wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Arikunto (2013) dalam (Supariyadi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa populasi mencakup keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, populasi mencakup semua elemen yang akan diteliti dalam suatu studi. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024 yaitu sebanyak 42 perusahaan.

Sementara itu, Sugiyono (2018) dalam (Supariyadi *et al.*, 2022) mengartikan sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan

karakteristik tertentu dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriterianya yaitu sebagai berikut.

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Tidak Sesuai	Sesuai
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024.		91
2	Perusahaan sektor energi secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2020 – 2024	(32)	59
3	Variabel yang memiliki data lengkap terkait pengaruh variabel selama tahun 2020 – 2024	(8)	51
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria			51
Jumlah data yang di <i>outlier</i>		(5)	46
Jumlah sampel			46
Tahun pengamatan			5
Total sampel selama tahun pengamatan			230

Berdasarkan tabel diatas data awal penelitian sebanyak 91 perusahaan, kemudian setelah menerapkan teknik *purposive sampling* terdapat 46 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan demikian, jumlah data selama masa observasi dari tahun 2020-2024 sebanyak 230 data.

4. HASIL PENELITIAN

Uji F (Simultan)

Uji F simultan yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui dan menguji nilai signifikan yang digunakan untuk mengetahui berapa besar variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terkait (Y). Berikut tersaji uji F pada variabel kompleksitas operasi (X1), *Audit Fee* (X2) *Audit Report Lag* (Y). Dasar pengambilan Keputusan uji F yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai F hitung < F tabel dan atau nilai sig > 0,05 maka X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.
2. Jika Nilai F hitung > F tabel dan atau nilai sig < 0,05 maka X1 dan X2 secara simultan simultan berpengaruh terhadap Y.

Tabel Hasil Uji F

Root MSE	20.09122	R-squared	0.513619
Mean dependent var	93.48261	Adjusted R-squared	0.388015
S.D. dependent var	28.87115	S.E. of regression	22.58576
Akaike info criterion	9.255835	Sum squared resid	92841.18
Schwarz criterion	9.973347	Log likelihood	-1016.421
Hannan-Quinn criter.	9.545265	F-statistic	4.089190
Durbin-Watson stat	1.752564	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Sekunder diolah melalui Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diperoleh F hitung sebesar 3,590592, sementara F tabel dengan Tingkat $\alpha = 0,05$, $df1 (k-1) = (4-1) = 3$ dan $df2 (n-k) = 210 - 4 = 206$ di dapat nilai F tabel sebesar 2,648432 yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($3,590592 > 2,648432$) dan probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 yang berarti kurang dari 0,05. ($0,000000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara bersama sama-sama atau simultan variabel kompleksitas operasi dan audit fee berpengaruh terhadap audit report lag pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024.

Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian koefisien regresi parsial yang individu yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan Keputusan dari hasil uji T yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai T hitung $>$ T tabel dan atau nilai sig $<$ 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai T hitung $<$ T tabel dan nilai sig $>$ 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil dari uji T dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 04/26/26 Time: 21:53 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 46 Total panel (balanced) observations: 230				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.9264	22.99985	5.605535	0.0000
X1	-3.855494	1.100516	-3.503350	0.0006
X2	-0.711276	1.005784	-0.707186	0.4804

Sumber : Data Sekunder diolah melalui Eviews 12

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.15 dapat disimpulkan terkait uji parsial (uji t) antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel Kompleksitas operasi (X1) menunjukkan nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0.0006 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0.0006 < 0.05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga kompleksitas operasi perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap audit report lag.
2. Hasil uji t pada variabel Audit Fee (X2) menunjukkan nilai probabilitas variabel X2 sebesar 0.4804 lebih besar dari nilai signifikansi 0, ($0.4804 > 0,05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah H2 ditolak dan H0 diterima, sehingga Audit Fee secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, antara lain :

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini dibuktikan dengan koefisien sebesar -3,855494 dan nilai probabilitas dari hasil uji t sebesar 0,0006 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0006 < 0,05$)
2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian audit fee tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari hasil uji t sebesar 0,4804 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,4804 > 0,05$)
3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan kompleksitas operasi terhadap audit report lag. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebesar 0,3370 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,3370 > 0,05$)
4. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan audit fee terhadap audit report lag. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebesar 0,0869 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0869 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fikri Fiko Sugiarto¹, Suaibatul Aslamiah², P. H. (2024). *Pengaruh harga, lokasi dan pelayanan terhadap keputusan pembelian di umkm toko listrik*. 5(01), 122–134.
- Alni Rahmawati¹, N. R. S. (2024). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas , Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. 3(4), 439–452.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY*. 2, 298–315.
- Anggraini, L. (2022). *Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi*. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Ardiyanti, W. S., & Rahmanto, B. T. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Dimoderasi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga*. 8(4), 4792–4805.
- Artha, S., & Intan, R. (2021). *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*. 11(1), 38–47.
- Basuki, D. A. T. (n.d.). *ANALISIS DATA PANEL DALAM*.

- Dewi, I. G. A. A. O. (2021). Mendiskusikan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Dalam Penyusunan Disertasi : Sebuah Kajian Teoritis. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 31–39. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.31-39> jjy
- Gusti Pratiwi1, T. L. (2021). *Jurnal bisnis mahasiswa*. 121–134.
- Hapsari, R. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 70–81. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.928>
- Hidayati, F., & Sasongko, N. (2024). Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(01), 1–11. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Kurniawan. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit , Financial Distress , Komisaris Independen , dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 08(01), 53–66. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Nurianti, R. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kompleksitas Operasi Perusahaan , Reputasi Auditor dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. 2(3), 234–244.
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3), 382–395. <https://doi.org/10.31258/current.3.3.383-396>
- Putra, S. A. (2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593*.

- Putri, T. A., & Sari, W. O. I. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1129–1144. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3810>
- Rahadi, D. H. . & A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Time Budgeting, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 5156. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1741>
- Rifky Fathonil*), S. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019)*. 7(03), 1347–1356.
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Widya*, 4(April), 1–23.
- Sigit Budi Santoso¹, Dirvi Surya Abbas², Ismi Ramadhani³, Indriyani⁴, S. N., & 12345. (n.d.). *J A M – E K I S*. 8(1).
- Supariyadi, T., Mahfud, I., & Marsheilla Aguss, R. (2022). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Penjas Tahun 2021. *Journal of Arts and Education*, 2(2), 60–71. <https://doi.org/10.33365/jae.v2i2.109>
- Susianti, O. M. (2024). *Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan*. 9, 18–30.
- Tsaqif, R. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Perusahaan Lq 45 Tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1147–1160. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2348>
- Wada, S. El, Subaki, A., & Zulpahmi, Z. (2021). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 24–33. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2206>
- Zain, N. (2023). *Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*. 8–29.

JEKOS :

E-ISSN 3124-5552

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan

Volume 3, Nomor 2 Agustus 2026

JEKOS :

E-ISSN 3124-5552

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan

Volume 3, Nomor 2 Agustus 2026



JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2026